

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB).

Keluarga Berencana (KB) dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha – usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Wiknjosastro, 2007).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mensukseskan program KB adalah memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai kebutuhan, sehingga hal tersebut dapat mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Pembangunan Keluarga Berencana Nasional diarahkan kepada terwujudnya “Keluarga Berkualitas

2015” yang pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan keluarga-keluarga Indonesia yang mempunyai anak ideal, sehat, berpendidikan, sejahtera, berketahanan dan terpenuhi hak - hak reproduksinya (BKKBN, 2010).

Menurut BKKBN (2011) menunjukkan tingkat kesertaan ber - KB di antara Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 61,9%. Sebanyak 57,9% diantaranya menggunakan cara KB modern, hanya meningkat 0,5% dari 57,4% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Penggunaan kontrasepsi didominasi oleh metode kontrasepsi jangka pendek. Masih rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 13,6%.

Data Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2013 menunjukkan yang menggunakan alat kontrasepsi Suntik sebesar 56,5%, Pil 16%, AKDR 11,7%, Implant 9,8%, MOW 7,7%, MOP 0,38%, Kondom 1,5%.

Data di Puskesmas Kalitanjung 2013 di dapatkan bahwa Akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi Suntik 56,2%, Pil 17%, AKDR 10%, MOW 8,8%, MOP 0,12%, Implant 6,08%, Kondom 1,8%.

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan dengan cara wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu ber-KB pada tanggal 10 Februari 2014, yang menggunakan teknik tanya jawab kepada ibu yang datang ke Puskesmas Kalitanjung, diperoleh hasil 2 orang ibu mengerti akan KB dan 8 orang ibu tidak mengerti.

AKDR memiliki keuntungan yaitu sebagai metode jangka panjang, angka kegagalan hanya satu dalam 125 - 170 kehamilan. Oleh karena itu

melalui program BKKBN lebih memberikan penekanan dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dalam hal ini AKDR (Saifuddin, 2003).

Adanya hubungan pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan perilaku penggunaan AKDR dapat dijelaskan dari pengetahuan sebagai tahap awal proses pembentukan suatu perilaku yang terdiri dari pengetahuan, persuasi, keputusan dan konfirmasi. Dengan demikian pengetahuan yang baik tentang keluarga berencana akan menentukan pembentukan sikap positif, mengadopsi dan melanjutkan perilaku penggunaan AKDR (Henny, 2009).

Menurut Lilik (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan pemilihan AKDR. Pengetahuan ibu tentang keluarga berencana merupakan salah satu variabel yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan AKDR bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum. Dalam penelitian Yusro (2001) terbukti bahwa pengetahuan ibu tentang keluarga berencana berpengaruh terhadap perilaku penggunaan AKDR. Sering kali terjadi ketika ibu tidak mengetahui manfaat penggunaan alat / cara KB tertentu, ibu akan bingung untuk memilih metode apa yang seharusnya sesuai untuk dipakai olehnya. Selain faktor pengetahuan, faktor internal seperti umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami pun menjadi faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang

Keluarga Berencana Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. KB menurut WHO (*World Health Organization*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2002).

AKDR salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi kontrasepsinya) yang diletakkan dalam uterus (rahim) sebagai usaha kontrasepsi. AKDR memiliki banyak keuntungan seperti efektivitasnya tinggi, tidak mengganggu hubungan suami istri, tidak berpengaruh pada produksi ASI (Air susu ibu), serta dapat digunakan dengan jangka waktu lama (Handayani, 2010).

Data di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon didapat bahwa, kurangnya peminatan ibu untuk memakai AKDR dibanding metode kontrasepsi lain, padahal secara ekonomi AKDR jauh lebih ekonomis. Prilaku ibu ini dapat dipengaruhi oleh faktor umur, paritas, pekerjaan, pendidikan. Dari data ini sangat menarik untuk dikaji mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan perilaku penggunaan AKDR di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon tahun 2014.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana, tenaga dan teori, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus diperlukan adanya pembatasan masalah.

Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah hubungan pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan perilaku penggunaan AKDR di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi Gambaran Karakteristik Responden (Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Paritas).
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.
- c. Mengidentifikasi Perilaku Penggunaan AKDR di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.
- d. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperdalam pengetahuan tentang Keluarga Berencana.
- b. Dapat memperdalam perilaku pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).
- c. Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalankan kuliah di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu - ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

2. Bagi Ibu

Dapat memberikan pemahaman dan informasi penting kepada ibu mengenai Keluarga Berencana khususnya mengenai perilaku penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sehingga diharapkan

pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dan AKDR semakin bertambah dan luas.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dengan perilaku penggunaan AKDR.

4. Bagi Universitas Esa Unggul

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyusun laporan penelitian.
- b. Untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan yang bisa menambah wawasan dan sebagai salah satu bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.